



UNSUR INTRINSIK DRAMA *DAG DIG DUG* KARYA PUTU WIJAYA

Ines Astria Oktavia¹, Sariyanti², Selviana Bella Belinda³, Tiara Nurwafa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

E-mail: astriaines@gmail.com, sariyanti0624@gmail.com, selvianabella26@gmail.com,
tiaranurwafa1@gmail.com.

Abstract

The drama "Dag Dig Dug" by Putu Wijaya is an interesting literary work to analyze, especially in terms of its elements. This research was conducted to understand the intrinsic elements in the drama Dag Dig Dug by Putu Wijaya. Intrinsic elements are important elements in a literary work. A work cannot be called a literary work if one of the elements is not present in it. This research aims to understand the important elements in the drama, such as theme, plot, character, setting, dialog, and mandate, so that we can understand the meaning contained in it. The problem to be answered in this study is what elements exist in Putu Wijaya's Dag Dig Dug drama and how these elements are interconnected to form a story. The purpose of this research is to explain these elements. The main data source is the play Dag Dig Dug by Putu Wijaya and several journals and other relevant sources. The method used is qualitative with a literature study approach. The author collects and analyzes various literary theories to identify the elements in the script. The results show that the elements in this drama include theme, character, plot, setting, dialog, and mandate. The theme is about life. There are 8 characters in this drama. The plot uses a loose plot. The setting of the story is in the house of a husband and wife. The dialog of the eight characters helps reveal the story. The mandate is about the importance of applying moral and ethical values, especially the value of honesty in life. Overall, the elements in Putu Wijaya's Dag Dig Dug interact with each other to create a work that is not only entertaining, but also thought-provoking for the audience. This research is expected to provide deeper insight into Putu Wijaya's work and the elements that make up a drama in Indonesian literature.

Keywords: Drama, Literature, Script, Intrinsic elements

Abstrak

Drama "Dag Dig Dug" karya Putu Wijaya adalah sebuah karya sastra yang menarik untuk dianalisis, terutama dari segi unsur-unsurnya. Penelitian ini dilakukan untuk memahami unsur intrinsik pada drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Unsur Intrinsik merupakan unsur penting dalam sebuah karya sastra. Sebuah karya tak bisa disebut karya sastra jika salah satu unsur tak terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami elemen penting dalam drama, seperti tema, alur, tokoh, latar, dialog, dan amanat, agar kita bisa mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah unsur-unsur apa saja yang ada dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya dan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan untuk membentuk cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan unsur-unsur tersebut. Sumber data utama adalah naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya dan beberapa jurnal serta sumber lain yang relevan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai teori sastra untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam naskah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur dalam drama ini meliputi tema, tokoh, alur, latar, dialog, dan amanat. Tema yang diangkat yaitu mengenai kehidupan. Tokoh-tokoh dalam drama ini ada 8. Alur ceritanya menggunakan plot longgar. Latar cerita berada di rumah sepasang suami istri. Dialog dari delapan tokoh membantu mengungkapkan cerita. Amanat mengenai pentingnya menerapkan nilai moral dan etika, terutama nilai kejujuran dalam kehidupan. Secara keseluruhan, unsur-unsur dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya saling berinteraksi untuk menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menggugah pemikiran penontonnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang karya Putu Wijaya dan unsur yang membangun suatu drama dalam sastra Indonesia.

Kata Kunci: Drama, Karya sastra, Naskah, Unsur intrinsik

PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa yang melahirkan karya dan kemudian dinamakan karya sastra. Karya sastra yang lahir dari sastra tersebut dapat dinikmati oleh pembaca, baik

secara sungguh-sungguh untuk mengetahui tentang karya sastra atau hanya sebagai hiburan semata. Sastra berasal dari kata serapan dari bahasa Sansekerta yaitu *shastra*. *Shastra* dalam bahasa Sansekerta memiliki arti ‘teks yang mengandung instruksi’ atau ‘pedoman’. Secara etimologi, kata sastra berasal dari Bahasa sanskerta yaitu *sa-* + *-tra* yang berarti alat untuk mengarahkan atau mengajar.

Sastra juga dapat dipahami dan memiliki arti yaitu buku petunjuk, memberi petunjuk atau instruksi, dan sebagai alat atau sarana untuk memberi petunjuk. Sebagai bagian dari seni, sastra memiliki keindahan di dalam bahasa yang menjadi bahan bakunya. Sastra merupakan seni yang berbentuk ungkapan ataupun ekspresi mendalam seseorang dengan media bahasa. Sastra dibaca dan disampaikan sebagai tuntunan maupun hiburan (*dulce et utile* = mendidik dan menghibur). Sebagai hiburan, sastra mampu memberikan kenikmatan bagi pembacanya. Sastra tidak selalu bersifat serius yang membutuhkan pembacaan dan pencarian makna dengan tekun. Melalui sastra juga, manusia dapat menyampaikan aspirasinya kepada orang lain, mulai dari masyarakat hingga pemerintah.

Sastra Indonesia menurut Chamamah (Damono, 1983) adalah karya-karya yang menggunakan medium bahasa Indonesia baik kurun masa lampau maupun masa kini. Sastra Indonesia telah memiliki sejarah yang lama dan mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya.

Sastra imajinatif adalah sastra yang berupaya untuk menerangkan, menjelaskan, memahami, membuka pandangan baru, dan memberikan makna realitas kehidupan agar manusia lebih mengerti dan bersikap yang semestinya terhadap realitas kehidupan. Jenis-jenis sastra antara lain puisi, prosa atau fiksi, dan drama.

Drama adalah genre karya sastra berupa karangan yang menggambarkan atau mengilustrasikan realita kehidupan, watak, dan tingkah laku manusia dimana kisah di dalamnya disampaikan melalui peran dan dialog. Pendapat lain mengatakan pengertian drama adalah jenis karya sastra yang menggambarkan suatu kisah, watak, dan tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan di atas panggung dalam beberapa babak. Secara etimologis, kata “drama” diadaptasi dari bahasa Yunani, yaitu “*draomai*” yang artinya bertindak, berbuat.

Kisah dan cerita dalam drama mengandung konflik dan emosi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang yang melihat atau mendengar drama tersebut. Naskah drama diperankan oleh aktor yang memiliki kemampuan untuk menyajikan konflik dan emosi secara utuh. Drama dapat dipahami dan dimengerti tanpa menyaksikan pementasannya, melalui analisis naskah dramanya seorang pembaca bisa melihat dan memahami alur ceritanya. Melalui naskah tersebut dapat dikatakan bahwa naskah merupakan alat untuk memahami drama yang akan dipentaskan.

Karya sastra disusun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Banyak jenis karya sastra yang memperkuat suatu pesan yang disampaikan melalui dua unsur tersebut, salah satunya yaitu drama. Unsur Intrinsik Drama yaitu tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, dialog dan amanat.

Naskah drama yang penulis analisis adalah naskah drama yang berjudul *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Naskah drama tersebut penulis pilih karena menarik untuk diteliti. Drama ini menghadirkan potret kehidupan manusia yang kompleks, dipenuhi dengan berbagai emosi dan konflik batin. Selanjutnya penulis memilih naskah drama ini sebab berdasarkan pengetahuan penulis, naskah drama ini belum banyak diteliti sebelumnya sehingga penulis menggunakan naskah drama ini sebagai penelitian.

Dalam penelitian ini, mengkaji tentang struktur yaitu unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Tinjauan terhadap analisis unsur intrinsik naskah drama dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lengkap mengenai sebuah lakon secara naskah. Selain itu untuk mempermudah pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan pada naskah drama. Setiap naskah drama menyuguhkan narasi yang berisi pesan pada drama. Untuk menyempurnakan naskah drama menjadi layak untuk dipublikasikan ke pembaca, sehingga pembaca dapat menerima informasi yang bermutu dari naskah tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengkaji naskah drama menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka. Dengan judul “Unsur Intrinsik Drama *Dag Dig Dug* Karya Putu Wijaya”.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis unsur intrinsik dalam drama "Dag Dig Dug" karya Putu Wijaya. Koentjaraningrat (1984), penelitian kualitatif merupakan penelitian bidang kemanusiaan dengan aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan-hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan terbaru. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya secara mendalam, serta memberikan wawasan tentang konteks sosial dan budaya yang melatar belakangi karya tersebut.

Di dalam penelitian kualitatif juga dikenal tata cara pengumpulan data melalui studi pustaka. Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengkaji sumber tertulis. Studi pustaka adalah bagian dari karya tulis ilmiah yang membahas penelitian terdahulu dan digunakan sebagai referensi ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, dan jurnal yang membahas teori-teori sastra, analisis drama, serta karya-karya Putu Wijaya. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, dialog, dan amanat yang terdapat dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis untuk menunjukkan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan berkontribusi pada makna serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan nilai-nilai yang terkandung dalam drama berjudul *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah memaparkan unsur intrinsik naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Hasil pembahasan akan diuraikan menjadi beberapa bagian untuk mendeskripsikan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dialog dan amanat pada naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Struktur atau unsur intrinsik menjadi penghubung antara satu unsur dengan unsur yang lain. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, dan kesepahaman, tetapi juga negatif, seperti konflik dan pertentangan. Struktur yang terdapat dalam drama yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dialog, dan amanat.

Unsur intrinsik dalam naskah drama “Dag Dig Dug” karya Putu Wijaya meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dialog dan amanat.

1. Tema

Tema adalah sebuah ide cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Pokok persoalan yang dijadikan ide cerita disebut tema. Pokok persoalan atau tema itu tidak akan tersurat dalam naskah drama, tetapi ada dalam satu kesatuan cerita yang berjalan dari awal sampai cerita itu berakhir.

Tema atau persoalan yang diangkat di dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya adalah konflik sosial dalam kehidupan. Meliputi kisah hidup seorang pasangan suami istri yang mengalami kesendirian, kejenuhan, kesunyian, ketakutan, rasa curiga, kebimbangan, keegoisan, amarah, emosi, bahagia, derita, hingga kematian.

2. Tokoh

Dalam sebuah drama kedudukan tokoh atau pelaku sangat penting. Tidak mungkin sebuah drama dapat dipentaskan tanpa seorang pelaku, mungkin akan berlebihan bila dikatakan bahwa pelaku adalah jiwa dari sebuah drama. Tokoh adalah manusia yang bergelut dengan konflik-konflik yang diciptakan pengarang dalam drama. Tokoh dalam drama sering disebut pula pelaku. Seperti juga dalam cerpen, tokoh dalam drama memegang peran yang sangat penting dalam memelihara keutuhan cerita, dengan karakternya mereka akan menghidupkan konflik dan mendukung plot mengalir deras.

Adanya 8 tokoh dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya, diantaranya :

1. Suami : Perwatakan terlihat sebagai sosok yang baik hati, terbuka, memiliki sifat yang mudah lupa dan menganggap semua orang sebagai anaknya sendiri.
2. Istri : Perwatakan terlihat lebih tenang, bijaksana, detail, memiliki intuisi yang kuat dan sifat yang kritis.
3. Tamu 1: Perwatakan orang sopan dan baik hati.
4. Tamu 2 : Sama seperti tamu 1, perwatakan terlihat baik hati, sopan, dan menjelaskan dengan tenang mengenai kabar baik dan buruk.

Peran tamu 1 dan tamu 2 ini sebagai pemicu konflik batin pada suami dan istri yang memaksa mereka untuk memikirkan kembali kisah dan nilai-nilai hidup mereka.

5. Ibrahim : Sabar, pandai.
6. Cokro : Tidak sabaran, pemaarah.
7. Tobing : Kurang tegas.
8. Istri Cokro : Pemaarah.

Sesuai perannya dalam jalan cerita, tokoh drama dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Tokoh utama (Protagonis)

Tokoh utama atau tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki kehendak tertentu dalam cerita. Dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya yang merupakan tokoh utama yaitu tokoh Suami dan tokoh Istri.

2. Tokoh Penentang (Antagonis)

Tokoh penentang atau tokoh antagonis yaitu tokoh yang menentang kehendak tokoh utama. Dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya yang merupakan tokoh penentang yaitu tokoh Cokro, dan tokoh istri cokro.

3. Tokoh Penengah (Tritagonis)

Tokoh penengah atau tokoh tritagonis yaitu tokoh yang perannya menengahi pertikaian antara tokoh utama dan tokoh penentang. Dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya yang merupakan tokoh penengah yaitu Tamu 1, tokoh Tamu 2, tokoh Tobing, dan tokoh Ibrahim.

3. Alur

Alur atau Plot adalah urutan satu ke peristiwa lain yang terjalin berdasarkan hukum sebab akibat. Urutan peristiwa dari awal babak, dibukanya konflik sampai akhir penyelesaian konflik menjadi lakon atau cerita drama menarik.

Alur cerita di dalam naskah drama *Dag Dig Dug* yaitu diawali dengan pengenalan masalah, adanya pertikaian, puncak masalah (klimaks), anti klimaks, penyelesaian masalah, dan akhir cerita dimana suatu kejadian dan konflik tersusun secara berurutan seperti bentangan garis dari A sampai Z. Hal ini membuat pembaca naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya hanya mendapat pikiran-pikiran berdasarkan percakapan tokoh-tokohnya dari awal sampai akhir.

Jika melihat dari alur ceritanya, jenis plot dalam naskah *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya termasuk kedalam plot longgar. Karena dari beberapa peristiwa, terdapat peristiwa yang tidak penting dan tidak mempengaruhi peristiwa lainnya. Sehingga apabila dihilangkan tidak mempengaruhi makna ceritanya. Plot longgar ialah plot yang terbentuk karena adanya sejumlah peristiwa, baik yang penting kedudukannya maupun yang kurang penting. Umpunya sebuah peristiwa yang dianggap kurang penting dalam lakon itu dilepaskan, maka makna dari lakon itu kemungkinan besar tidak akan berkurang.

4. Latar

Latar atau seting adalah penggambaran tempat, waktu, lingkungan sosial dan suasana dalam cerita. Dalam lakon atau cerita drama akan menceritakan tempat peristiwa berlangsung kapan peristiwa tersebut terjadi bagaimana suasana yang dihidupkan serta ada dalam lingkup sosial bagaimana peristiwa itu dipaparkan.

a. Latar tempat

Latar tempat pada naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya adalah berada pada satu tempat saja yaitu ruangan yang besar dan kosong dalam rumah sepasang suami istri.

b. Latar waktu

Latar waktu dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya adalah pagi hari dan malam hari.

c. Latar suasana

Latar suasana dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya menggambarkan suatu adegan yang terjadi seperti sepi, jenuh, sunyi, takut, gelisah, bimbang, amarah, emosi, bahagia, derita, dan kematian.

5. Dialog

Sebenarnya ciri khas naskah drama adalah dialog. Oleh karena itu dialog sering disebut sebagai sebagai unsur terpenting dari naskah drama. Hal ini bisa dimaklumi sebab semua unsur yang perlu diteliti pada dasarnya nampak dalam bentuk dialog.

Melalui uraian sebelumnya tentang tema, tokoh, alur, dan latar dapat dinyatakan bahwa dialog dalam naskah drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya ini antara dialog satu dengan dialog lainnya saling berhubungan membangun cerita. Tetapi terdapat dialog yang kadang-kadang tidak berhubungan atau membuat pembaca merasa bingung. Seolah-olah cerita yang tidak berhubungan itu dibiarkan dihubungkan oleh pembacanya. Contoh:

suami: siapa ?

Istri : lupa lagi?

Suami : tadi malam hapal. Siapa?

Istri : ingat-ingat dulu

Suami: lupa bagaimana ingat?

Istri : coba-coba! Nanti dberitahu lupa lagi.jangan dibiaakan otak manja..

Dialog diatas menghadirkan sebuah permasalahan menyangkut nama Chairul Umam. Akan tetapi sebelumnya tidak ada arahan mengenai siapa itu Chairul Umam.

6. Amanat

Amanat adalah pikiran-pikiran tersembunyi pengarang yang oleh pembaca harus dipikirkan, dirasa, dihayati, dan bahkan mungkin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Amanat dari drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya yaitu pentingnya kejujuran, empati, dan hubungan yang baik antar sesama dalam kehidupan, terutama ketika menghadapi situasi sulit seperti kematian. Melalui kisah sepasang

suami istri yang terjebak dalam konflik dan ketidakpastian, drama ini menunjukkan bagaimana materialisme dan egoisme dapat merusak hubungan, bahkan dengan orang-orang terdekat. Ketika mereka berfokus pada persiapan kematian dan harta benda, mereka kehilangan makna sejati dari kehidupan dan hubungan yang seharusnya saling mendukung. Selain itu, drama ini juga mengingatkan kita akan dampak dari tindakan dan keputusan yang diambil, serta pentingnya saling menghargai dan memahami satu sama lain, meskipun dalam keadaan yang sulit. Pada akhirnya, hubungan yang baik dan kejujuran menjadi kunci untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna.

Selain itu manusia sebagai makhluk sosial hendaknya harus dapat hidup berdampingan dengan lingkungan sekitarnya tanpa menaruh kecurigaan terhadap orang yang dikenalnya, biar bagaimana pun orang yang ada disekitar kitalah yang membantu ketika kita dalam kesulitan. Serta kehidupan dan kematian seseorang telah ditentukan oleh sang pencipta, karena tak ada seorang pun yang mengetahui kapan ia akan mati. Sebagai manusia kita hanya bisa menjalani dan mempersiapkan kematian kita dengan baik sampai saatnya hari itu tiba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis unsur intrinsik drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya dapat dikategorikan sebagai naskah drama yang baik. Hal ini dikarenakan mempunyai unsur intrinsik yang mencakup tema, alur, tokoh – tokoh, latar (mencakup latar tempat, waktu, dan suasana), tersusun atas dialog dan nilai amanat.

Unsur intrinsik diantaranya yaitu tema drama ini ialah tentang konflik sosial dalam kehidupan. Terdapat 8 tokoh yaitu Suami, Istri, Tamu 1, Tamu 2, Ibrahim, Cokro, Tobing, dan Istri Tobing. Alur atau jalan ceritanya . Latar atau tempat yaitu di sebuah ruangan yang terdapat di dalam rumah tokoh suami dan istri, latar waktu pagi hari dan malam hari, dan latar suasana yang bahagia, takut, hingga kematian. Dialog saling berhubungan antara dialog satu dengan dialog lainnya sehingga membangun cerita, namun terdapat dialog yang terkadang sulit dipahami pembaca karena membingungkan. Dan amanat mengenai pentingnya menerapkan nilai moral dan etika. Yakni nilai kejujuran guna menjalani hidup dengan tenang. Serta melibatkan nilai etika yang baik sehingga dalam berkomunikasi, mempertimbangkan suatu hal, hingga mengambil suatu keputusan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya menggambarkan sebuah eksplorasi mendalam tentang kehidupan manusia yang erat dengan emosi dan konflik batin. Melalui analisis unsur intrinsik yang telah dilakukan, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur atau unsur dan pesan yang terkandung dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengertian mengenai kajian sastra, tetapi juga memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dalam memahami konflik kehidupan yang digambarkan dalam drama ini. Semoga hasil analisis ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan studi sastra, serta mendorong lebih banyak penelitian terhadap berbagai karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
Prasetyowati, R. (2019). Keterampilan Membaca; Karya Sastra Drama.

- Jayanti, K., Dharma, B., & Apriani, A. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 92-98.
- Cania, Y., Jaya, J., & ZM, D. M. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 620-632.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. Diakses dari: <https://www.academia.edu/download...>, 0, 1-7.
- Isnaini, H. (2023). Semester Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Fajri, D. L. (2022). Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya. Diakses dari <https://katadata.co.id/berita/nasional/62e773e3da762/studi-pustaka-adalah-referensi-penelitian-ini-penjelasan-lengkapnya>
- Salmaa. (2022). Apa Itu Sastra? Pengertian, Teori, Struktur, dan Aliran Sastra. Diakses dari : <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-sastra/>
- Marantika, J. E. (2014). Drama dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Tahuri*, 11(2), 92-102.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.